

## **Pendampingan Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Akuntansi Rumah Tangga di Desa Bakung Kabupaten Serang**

**Bambang Arianto<sup>1</sup>, Bekti Handayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya, Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bhakti Kencana, Banten, Indonesia

\*Corresponding Author: ariantobambang2020@gmail.com

### **Abstrak**

Program pencegahan stunting telah menjadi program kesehatan nasional yang telah dimulai secara terstruktur dari tingkat pusat hingga perdesaan. Upaya pencegahan stunting terutama di wilayah perdesaan masih terkendala karena minimnya pengetahuan dan pemahaman dalam tata kelola akuntansi rumah tangga. Dampaknya para ibu balita tidak mampu memenuhi gizi balita dengan baik karena pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak baik. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bakung Kabupaten Serang pada tanggal 22 Januari 2023, telah diberikan pendampingan tentang strategi pencegahan stunting berbasis penguatan tata kelola akuntansi rumah tangga. Dalam pendampingan ini telah diberikan berbagai pengetahuan baru dan pendampingan teknis tentang upaya pencegahan stunting berbasis akuntansi rumah tangga sesuai karakter masyarakat perdesaan. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini tampak dari mulai meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para ibu balita tentang pentingnya akuntansi rumah tangga dalam pengelolaan makanan bergizi bagi upaya pencegahan stunting. Hasil akhir dari kegiatan adalah penguatan tata kelola akuntansi rumah tangga bisa memberikan pengetahuan baru dan pemahaman secara teknis bagi para ibu balita dalam strategi pencegahan stunting di Desa Bakung Kabupaten Serang.

**Kata Kunci:** Stunting, Perdesaan, Manajemen Keuangan, Keluarga

### **Abstract**

*Stunting prevention program has become a national health program that has been started in a structured way from the central level to rural areas. Efforts to prevent stunting, especially in rural areas, are still hampered due to the lack of knowledge and understanding in household accounting management. The impact is that the mothers of toddlers are not able to meet the nutrition of toddlers properly due to poor household financial management. In the community service activity in Bakung Village, Serang Regency on 22th January 2023, assistance was provided on stunting prevention strategies based on the strengthening of household accounting governance. In this assistance, a variety of new knowledge and technical assistance has been given regarding efforts to prevent stunting based on household accounting according to the character of the rural community. The success of this service activity is seen from the beginning to increase the knowledge and understanding of the mothers of toddlers about the importance of household accounting in the management of nutritious food for the prevention of stunting. The final result of the activity is that the strengthening of household accounting governance can provide new knowledge and technical understanding for mothers under five in the prevention strategy of stunting in Bakung Village, Serang Regency.*

**Keywords:** Stunting, Rural, Financial Management, Family

## Pendahuluan

---

Stunting dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak yang terhambat karena gizi buruk serta kekurangan nutrisi pada periode pertumbuhan. Periode pertumbuhan terletak pada 1.000 hari pertama kehidupan anak mulai dari saat kehamilan hingga usia memasuki dua tahun. Data Riset Kesehatan Dasar telah menjelaskan bahwa angka kasus stunting secara nasional mengalami penurunan secara signifikan, dari semula 37,2 persen pada tahun 2013 kemudian menurun menjadi 30,8 persen pada tahun 2018 (Wardani *et al*, 2021). Akan tetapi, penurunan kasus stunting tidak merata di seluruh Indonesia, karena beberapa daerah masih cukup tinggi. Sementara untuk Provinsi Banten, angka kasus stunting masih cukup tinggi yaitu 24,1 persen atau bisa dikatakan setiap 4 anak ada 1 yang stunting. Hal itu yang kemudian membuat Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 tahun 2021 yang berisi mengenai strategi percepatan penurunan angka stunting di Indonesia. Peraturan Presiden tersebut ingin memperkuat kerangka intervensi kelembagaan untuk proses mempercepat penurunan angka stunting. Beberapa penyebab utama masih tingginya angka stunting, karena tidak terpenuhinya gizi balita yang baik pada kurun waktu tertentu. Hal ini yang seringkali dilupakan oleh mayoritas para orang tua. Dampaknya akan menciptakan risiko jangka panjang bagi tumbuh kembang anak, seperti gangguan perkembangan, pertumbuhan hingga penyakit degeneratif pada usia dewasa (Budiastuti & Rahfiludin, 2019).

Beberapa langkah taktis pencegahan stunting telah digulirkan oleh pemerintah seperti melalui penguatan sosialisasi dan kampanye berbasis media sosial (Handayani & Arianto, 2023). Selanjutnya, sosialisasi atas dampak yang ditimbulkan dari kejadian stunting hingga langkah preventif melalui intervensi gizi spesifik terus digulirkan. Akan tetapi tidak semua langkah taktis tersebut dapat menciptakan penyelesaian yang komprehensif. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua akan bahaya dan dampak dari stunting. Hal itu dikarenakan minimnya pengetahuan, pemahaman para ibu; pola asuh para; rendahnya asupan gizi adekuat; berat badan lahir rendah dan status ekonomi keluarga; hingga kurangnya gizi keluarga (Mugianti *et al.*, 2018). Oleh karena itu diperlukan langkah antisipasi untuk pencegahan stunting yang dimulai dari basis keluarga atau rumah tangga. Penguatan basis kesadaran, pengetahuan dan pemahaman orang tua menjadi kunci utama dalam pencegahan stunting (Wayan *et al.*, 2023). Pengetahuan tersebut tidak hanya seputar stunting dan dampak yang ditimbulkan, akan tetapi pengetahuan tentang tata kelola keuangan rumah tangga. Perlu diketahui bahwa rumah tangga dapat dianalogikan sebagai akuntansi rumah tangga.

Penguatan pengetahuan akuntansi dalam rumah tangga tidak didefinisikan harus ahli dalam perhitungan matematis, tetapi yang dibangun adalah mental untuk menciptakan perhitungan keuangan yang tepat dan bermanfaat. Keberhasilan yang bisa diraih dari penguatan tata kelola akuntansi rumah tangga seperti terpenuhinya kebutuhan gizi anak (Soegoto *et al.*, 2020). Hal itu dikarenakan para ibu balita dapat mengelola keuangan

dengan baik, sehingga dapat menciptakan pemberian gizi yang seimbang bagi balita. Pengetahuan dan pemahaman tata kelola akuntansi rumah tangga dapat mendorong para ibu balita memprioritaskan keputusan pembelian yang paling bermanfaat bagi perbaikan gizi keluarga.

Tata kelola akuntansi rumah tangga yang baik, dapat membuat para orang tua terutama ibu balita dapat mengalokasikan dana untuk makanan bergizi dan bernutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selanjutnya melalui pemahaman akuntansi rumah tangga, para ibu balita dapat mengutamakan makanan kaya protein, vitamin, mineral dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh anak-anak yang Tengah mengalami masa pertumbuhan. Selanjutnya melalui tata kelola akuntansi rumah tangga yang efektif dapat memungkinkan keluarga untuk fokus pada pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan berbagai informasi penting tentang makanan bergizi (Azizah, 2023). Dengan demikian para ibu balita bisa cukup mendapatkan edukasi gizi yang tepat agar bisa membantu keluarga memahami pentingnya pola makan seimbang dan nutrisi yang diperlukan untuk menghindari stunting.

Berbagai pengetahuan ini bisa membuat para ibu balita harus memiliki pengetahuan yang komprehensif untuk perbaikan gizi, penguatan kesehatan keluarga dan akuntansi rumah tangga. Sebagai contoh melalui tata kelola akuntansi rumah tangga para ibu balita dapat mengutamakan penguatan fasilitas kesehatan dan akses air bersih. Hal itu disebabkan dalam konteks wilayah Kabupaten Serang, masih banyak warga desa yang memanfaatkan air Sungai untuk dikonsumsi sehari-hari. Belum ada keinginan untuk membuat sanitasi seperti toilet rumah dikarenakan minimnya biaya. Ironisnya untuk makanan yang tidak bergizi justru para ibu balita mampu untuk membelinya. Oleh karena itu melalui pengetahuan tata kelola akuntansi rumah tangga para ibu balita bisa memprioritaskan aspek kebersihan dalam rumah tangga terutama untuk pembuatan toilet rumah tangga yang memadai. Perlu diketahui bahwa aspek kebersihan merupakan hal utama dalam pencegahan stunting bagi balita karena bisa mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian diperlukan berbagai program pendampingan yang bisa menasari para ibu balita dalam penguatan kapasitas pengetahuan perihal tata kelola akuntansi rumah tangga. Para ibu balita harus dibimbing untuk bisa mengedepankan aspek kebermanfaatan dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi dan rumah tangga. Prinsip efektivitas dan efisiensi menjadi hal utama bagi para ibu balita dalam mengelola keuangan pribadi. Pendampingan ini membuat para ibu balita bisa mengedepankan pembelian produk makanan lokal yang bergizi untuk pertumbuhan balita, tanpa harus terpengaruh oleh produk lainnya.

Perlu diketahui bahwa masih minimnya program pengabdian masyarakat yang fokus mengelaborasi tata kelola keuangan rumah tangga sebagai upaya pencegahan stunting (Suasih *et al.*, 2023). Padahal pengetahuan tentang tata kelola akuntansi rumah tangga yang baik dapat membantu meningkatkan pengetahuan bagi para ibu balita dalam pencegahan stunting (Wuryanti *et al.*, 2023). Masih minimnya pengabdian masyarakat yang fokus pada topik akuntansi rumah tangga bagi pencegahan stunting kemudian menjadi pembeda dengan pengabdian sebelumnya. Oleh

karena itu program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan penyuluhan dan pendampingan bagi para ibu balita agar bisa memperbaiki tata kelola akuntansi rumah tangga sebagai strategi pencegahan stunting dalam konteks kewargaan desa. Melalui akuntansi rumah tangga dapat membentuk pola kesadaran baru bagi para ibu balita untuk mengelola keuangan pribadi, sehingga bisa mengedepankan nutrisi dan gizi balita. Dengan demikian program pendampingan akuntansi rumah tangga bisa menjadi stimulus bagi penguatan pengetahuan baru dan pemahaman para ibu balita sebagai strategi pencegahan stunting di wilayah perdesaan Kabupaten Serang, Banten.

## **Metode Pelaksanaan**

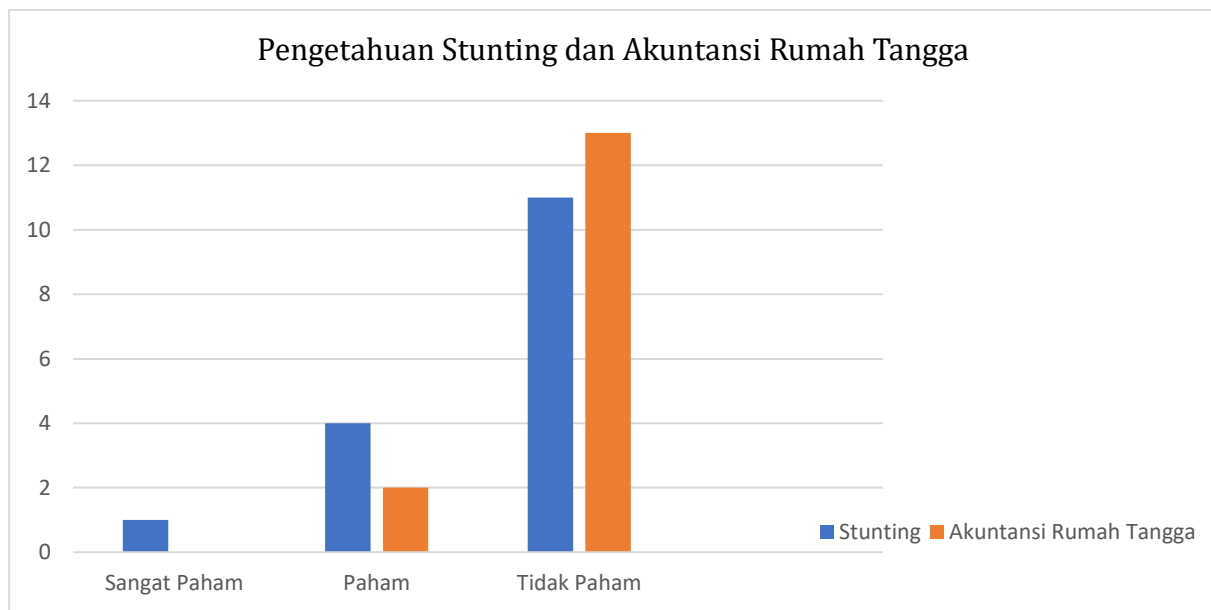
---

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tahapan awal program pendampingan dimulai dengan berkunjung ke koordinator Ibu Kader Desa Bakung, Pemerintahan Desa Bakung dan Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, Banten. Pemilihan Desa Bakung dikarenakan salah satu Desa lokasi khusus (Lokus) Stunting pada tahun 2022 terutama di wilayah Kabupaten Serang. Perlu diketahui bahwa Desa Bakung merupakan wilayah dataran rendah dengan mata pencaharian utama dari petani dan buruh. Desa Bakung memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.893 jiwa dan 1.676 keluarga. Komposisi penduduk Desa Bakung terdiri dari laki-laki 2938 jiwa dan perempuan sebesar 2.955 jiwa. Selanjutnya, pelaksanaan pendampingan ini berlokasi di salah satu rumah warga Desa Bakung Kabupaten Serang. Sementara pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan digelar pada hari minggu, 22 Januari 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari pukul 09.00 hingga 13.00 WIB.

Kunjungan tersebut bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang topik penyuluhan maupun pendampingan yang paling tepat untuk desa lokus stunting. Agar kegiatan pendampingan ini dapat menghasilkan program keberlanjutan yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa, maka diperlukan berbagai saran dan kritik dari para pemangku kepentingan di Desa Bakung. Ketepatan dalam penyuluhan dengan topik permasalahan yang dihadapi oleh para warga masyarakat sangat penting karena dapat menciptakan berbagai program keberlanjutan. Dari pemaparan para perangkat pemerintah desa diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para ibu balita dalam pencegahan stunting karena minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga. Pemahaman ini penting untuk bisa mengatur pengeluaran agar kemudian bisa mengutamakan makanan bergizi dan bernutrisi bagi balita. Sementara faktanya, mayoritas para ibu balita belum berkontribusi dalam mencegah stunting karena belum mengerti langkah taktis apa saja yang diperlukan, terutama tentang keuangan rumah tangga.

Oleh sebab itu disepakati topik pendampingan adalah seputar pencegahan stunting berbasis tata kelola akuntansi rumah tangga. Mengingat sangat diperlukannya akuntansi rumah tangga, maka disepakati untuk mengambil topik tersebut. Bentuk kegiatan pendampingan melalui penyuluhan tatap muka yang diikuti oleh para peserta dari para ibu balita di Desa Bakung. Para peserta pendampingan lebih diutamakan para ibu balita

yang merupakan perwakilan dari setiap Rukun Tetangga (RT) di Desa Bakung. Pemilihan kategori peserta berbasis ibu balita (ibu menyusui) karena merupakan aktor utama yang bisa mencegah stunting dari keluarga. Sementara para peserta yang berasal dari ibu balita memiliki beragam latar belakang pendidikan dan profesi pekerjaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka melalui diskusi partisipatif. Tujuannya agar para peserta dapat menganalisis secara komprehensif berbagai kendala dan tantangan para ibu di Desa Bakung dalam pencegahan stunting. Sementara untuk tipologi peserta diketahui mayoritas tidak mengetahui berbagai langkah taktis dalam pencegahan stunting. Hal itu seperti tampak dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Pengetahuan Ibu Balita tentang Akuntansi Rumah Tangga

## Pembahasan

Kegiatan pendampingan pencegahan stunting berbasis tata kelola akuntansi rumah tangga dilaksanakan di salah satu rumah warga Desa Bakung, Cikande Kabupaten Serang. Dalam pendampingan ini telah diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari perwakilan ibu balita di wilayah Desa Bakung, Cikande. Kegiatan pendampingan diawali dengan pembukaan yang disampaikan oleh perwakilan kader dari Pemerintahan Desa Bakung. Dalam pembukaan ini diberikan gambaran bahwa pencegahan stunting bisa dilakukan dengan penguatan tata kelola keuangan rumah tangga atau akuntansi rumah tangga. Selanjutnya diberikan pemaparan materi tentang pemahaman tentang stunting dan berbagai langkah taktis untuk pencegahan.

Para peserta juga diberikan pemahaman akan bahaya stunting bagi tumbuh kembang anak. Terlebih kasus stunting merupakan suatu keadaan gagalnya pertumbuhan seorang anak pada usia dibawah lima tahun. Kejadian ini sebagai dampak dari kekurangan gizi kronis dan infeksi yang terus berulang pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang terhitung dari janin hingga pada anak usia 23 bulan (Handayani, 2021). Sementara dampak

yang ditimbulkan dari kasus stunting jangka panjang bisa mengganggu struktur, sel-sel otak yang bersifat permanen hingga fungsi saraf. Dampak lain juga dapat menurunkan kemampuan intelektual anak. Alhasil anak-anak yang mengalami stunting akan terjadi gangguan pertumbuhan dan peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, jantung koroner, diabetes dan stroke (Achad *et al.*, 2021). Gambar 2 merupakan pembukaan kegiatan pendampingan di Desa Bakung.



**Gambar 2.** Pembukaan Pendampingan di Desa Bakung Kabupaten Serang

Berbagai dampak buruk dari kasus stunting harus dapat dicegah sedari awal dengan pendekatan yang rasional. Salah satu pendekatan tersebut dengan memperkuat basis keluarga terutama manajemen keuangan rumah tangga. Hal itu yang membuat para peserta diberikan penguatan materi tentang tata kelola akuntansi rumah tangga. Para peserta terutama ibu balita diberikan pemahaman yang komprehensif tentang akuntansi rumah tangga, tujuan dan kebermanfaatannya dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Dengan pemahaman ini para ibu balita dapat mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan keuangan pribadi. Para ibu balita dapat menata keuangan terutama untuk membeli produk-produk yang lebih bermanfaat dan mengutamakan gizi anak. Dengan kata lain, para ibu balita didorong untuk bisa lebih mengutamakan untuk membeli produk makanan berbahan pangan lokal yang sangat bermanfaat bagi pencegahan stunting. Dalam penyuluhan ini para ibu balita juga didorong untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumah agar bisa menopang pangan keluarga. Produk makanan lokal ini menjadi fokus untuk pemaparan, sehingga para peserta tidak dipengaruhi oleh berbagai produk makanan yang justru tidak bermanfaat. Produk makanan lokal hewani yang harus dikedepankan oleh balita seperti ikan nila, lele, mujair hingga belut, sedangkan non hewani

seperti tepung singkong hingga ubi-ubian untuk pangan nabati (Permatasari *et al.*, 2021). Selain pangan lokal, para peserta juga diberikan perhitungan dalam pengelolaan makanan pendukung ASI (MP ASI) dengan memanfaatkan tanaman liar yang bernutrisi tinggi. Tanaman kelor menjadi salah satu alternatif tanaman yang dapat digunakan memperkuat suplemen nutrisi pada makanan balita.

Pengetahuan untuk mengutamakan pembelian produk makanan lokal yang bergizi dapat lebih efisien dari sisi pengeluaran keuangan pribadi. Para ibu balita juga diberikan pemahaman akan kandungan gizi berbagai produk termasuk produk lokal. Hal ini dapat membimbing para ibu balita untuk bisa memilih produk lokal yang sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Para peserta diberikan kesadaran untuk tidak memaksakan diri membeli produk yang berbiaya tinggi tetapi tidak berkontribusi bagi gizi anak. Sebagai contoh para ibu balita tidak memaksakan diri untuk membeli produk susu formula yang sejatinya tidak cocok bagi tumbuh kembang anak balita. Contoh lain, para ibu balita dapat membuat peternakan ikan lele dengan kolam buatan. Hal itu dikarenakan ikan lele memiliki kandungan gizi yang tinggi dan bisa diperoleh dengan harga yang masih terjangkau. Perlu diketahui bahwa kandungan gizi ikan lele dan belut sangat tinggi sekitar 17 persen protein, 3 persen lemak, 78 persen air, 1,25 persen mineral, dan 0,86 persen karbohidrat (Listyarini *et al.*, 2018).



**Gambar 3.** Pemaparan Materi tentang Pencegahan Stunting dan Akuntansi Rumah Tangga

Dalam penyuluhan ini para ibu balita diberikan pemahaman untuk lebih mengupayakan produk lokal secara mandiri melalui pemanfaatan halaman rumah baik menanam berbagai sayur mayur dan kolam ternak. Berbagai produk pangan lokal ini masih terjangkau harganya sehingga para ibu balita dapat lebih menghemat biaya pengeluaran keseharian ketika ingin mengupayakan gizi balitanya. Melalui pengetahuan akuntansi rumah tangga

dapat membimbing para ibu balita mengesampingkan pembelian produk yang mahal yang tidak bergizi dan tidak berkontribusi bagi pencegahan stunting. Berbagai pengetahuan akan pentingnya pemilihan produk bergizi dan bermanfaat bisa berkontribusi bagi pencegahan stunting di tataran keluarga. Gambar 3 menyajikan visualisasi proses pendampingan tentang pentingnya akuntansi rumah tangga bagi pencegahan stunting di wilayah perdesaan.

Para peserta dari ibu balita diberikan pendampingan simulasi akuntansi rumah tangga untuk bisa menghitung pengeluaran harian berbasis produk pangan lokal. Pendampingan simulasi perhitungan keuangan harian dilakukan dengan melatih agar bisa membuat keuangan sederhana secara manual. Dalam kegiatan ini para peserta diberikan penyuluhan terkait posisi debit dan kredit atau pengeluaran dan pemasukan dalam akuntansi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Penggunaan istilah sederhana agar para ibu balita bisa cepat mengerti tata cara pengelolaan akuntansi rumah tangga. Para peserta diberikan teknik untuk mengisi pengeluaran harian dan pemasukan harian sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang sederhana. Kendati demikian prinsip utama akuntansi seperti posisi akun debit dan kredit tetap diperkenalkan. Bentuk pelaporan keuangan sederhana atau akuntansi rumah tangga ternyata dapat lebih mudah diterima oleh para ibu balita dalam mengatur keuangan untuk penguatan gizi balita.

Dari simulasi akuntansi rumah tangga para ibu balita sudah dapat mengetahui perhitungan keuangan sederhana seperti perhitungan untuk membeli produk ikan lele lebih bermanfaat daripada membeli makanan cepat saji. Para ibu balita juga diberikan pemahaman untuk bisa menghindari pembelian makanan yang tidak bergizi seperti cepat saji dan berbagai produk olahan berbahan pengawet. Kemampuan menganalisis dan perhitungan dalam pembelian produk menjadi fokus utama dalam akuntansi rumah tangga. Pendampingan ini mendorong para ibu balita untuk bisa menghitung berapa pengeluaran harian dan pemasukan, agar bisa memprioritaskan pembelian produk yang bermanfaat. Dalam pendampingan ini para peserta juga diberikan pengenalan secara teknis bila ingin mempergunakan aplikasi keuangan digital seperti aplikasi "Tabungan Ibu" maupun "Buku Kas".

Kendati demikian, para peserta juga diberikan gambaran tentang berbagai kendala era digital dalam tata kelola akuntansi rumah tangga. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah arus informasi yang didapat oleh para ibu tidak cukup membantu dalam tata kelola akuntansi rumah tangga. Para ibu balita akan sangat mungkin terpengaruh oleh derasnya informasi digital yang mengajak untuk konsumtif dan mengedepankan pembelian produk yang tidak bermanfaat. Terlebih era media sosial telah banyak menciptakan arus informasi yang lebih menekankan pada aspek konsumerisme hingga di wilayah perdesaan (Arianto, 2023). Dengan demikian penguatan aspek pengetahuan dalam tata kelola akuntansi rumah tangga bisa mencegah persebaran promosi digital bagi produk yang tidak bergizi di era media sosial. Dengan verifikasi dan kecermatan dalam memilah promosi produk dapat membuat para ibu balita bisa mengambil keputusan keuangan pribadi yang tepat dan terbaik. Gambar 4 menyajikan



visualisasi foto bersama peserta kegiatan pendampingan pencegahan stunting berbasis akuntansi rumah tangga di akhir sesi kegiatan.



**Gambar 4.** Foto Bersama Para Panitia Pendampingan dan Para Peserta Desa Bakung

## Kesimpulan

Pencegahan stunting tidak hanya pada wilayah kebijakan dan program intervensi semata, tetapi juga menasar pada upaya membangun kesadaran kolektif. Upaya membangun kesadaran dan kemauan bagi kewargaan desa dapat menjadi langkah taktis terbaik. Diketahui beberapa aspek terpenting bagi para ibu balita dalam pencegahan stunting yaitu pengetahuan akuntansi rumah tangga bagi keluarga. Pengetahuan akuntansi rumah tangga bisa berkontribusi dalam mengatur keuangan pribadi yang baik sebagai langkah preventif bagi pencegahan stunting. Kendati demikian, minimnya edukasi dan pengetahuan membuat penciptaan kesadaran tentang akuntansi rumah tangga tidak berdampak signifikan. Hal itu disebabkan tidak semua program pencegahan stunting yang digulirkan oleh para pemangku kepentingan telah menasar pada tata kelola akuntansi rumah tangga. Oleh karena itu dalam program pendampingan ini para ibu balita diberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi rumah tangga. Pendampingan diberikan dengan memberikan pemahaman kolektif akan kebermanfaatan akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga dapat menciptakan aspek kedisiplinan dan kebermanfaatan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Hal ini membuat keputusan yang diambil lebih berpihak pada peningkatan gizi keluarga sebagai upaya pencegahan stunting. Para ibu balita didorong untuk bisa mengutamakan pembelian makanan bergizi yang terjangkau, daripada makanan mahal tetapi tidak bergizi. Berbagai makanan bergizi yang sangat dibutuhkan oleh balita bisa lebih diutamakan dengan perbaikan tata kelola akuntansi rumah tangga yang baik.

Melalui pemahaman akuntansi rumah tangga yang baik, para ibu balita dapat memanfaatkan halaman rumah untuk memenuhi keperluan gizi balita. Para ibu balita dapat menanam sayur mayur dan budidaya ternak ikan lokal dengan memanfaatkan pekarangan halaman rumahnya. Langkah ini dapat menghemat pengeluaran keseharian bagi para ibu balita terutama untuk memenuhi gizi seimbang. Ketercapaian dari pendampingan ini adalah para ibu balita dapat memilah antara kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dalam pencegahan stunting. Ketercapaian dari kegiatan ini adalah para ibu balita telah dapat melakukan efisiensi pengeluaran harian dalam pemenuhan gizi balitanya. Pembelajaran melalui pendampingan tersebut telah menciptakan kesadaran bagi para ibu balita akan pentingnya pengetahuan akuntansi rumah tangga dalam pemenuhan gizi balita. Selanjutnya pendampingan ini telah membangun kesadaran kolektif akan pentingnya penataan akuntansi rumah tangga sebagai strategi pencegahan stunting dari keluarga. Pada akhirnya pendampingan pencegahan stunting berbasis akuntansi rumah tangga bisa menciptakan pemahaman kolektif dalam menata ulang keuangan rumah tangga bagi para ibu balita di Desa Bakung Kabupaten Serang, Banten. Terakhir, saran yang bisa dilakukan untuk komponen masyarakat desa dan para pemangku kepentingan adalah berupaya membangun kesadaran para ibu balita agar dapat memperbaiki tata kelola akuntansi rumah tangga. Penguatan pengetahuan dan pemahaman akuntansi rumah tangga dapat dilakukan dengan program pendampingan keberlanjutan yang bisa dilanjutkan oleh Pemerintahan Desa Bakung, Kabupaten Serang. Selanjutnya pendampingan tentang pencegahan stunting berbasis akuntansi rumah tangga bisa digelar dengan cakupan yang lebih luas agar kewargaan desa bisa lebih banyak mengenal ilmu akuntansi rumah tangga.

## Ucapan Terima Kasih

---

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Pendampingan Pencegahan Stunting Berbasis Tata Kelola Akuntansi Rumah Tangga di Desa Bakung Kabupaten Serang" telah berlangsung dengan baik berkat dukungan dari segenap komponen masyarakat desa. Oleh sebab itu ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya Banten, kemudian Program Studi Kebidanan Universitas Bhakti Kencana (UBK) PSDKU Kota Serang dan para staf Pemerintahan Desa Bakung, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang Banten. Selanjutnya ucapan terima kasih juga diberikan kepada para ibu balita di wilayah Desa Bakung Kecamatan Cikande Serang, Banten yang telah berpartisipasi aktif dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## Referensi

---

Arianto, B. (2023). Tata Kelola Media Sosial Bagi Penguatan Akuntabilitas Dana Desa di Desa Surianeun, Kabupaten Pandeglang. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 30-38. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol3.iss1.art4>

- Azizah, S. N. (2023). Bijak Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Gizi Keluarga. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 88-93. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.307>
- Handayani, B., & Arianto, B. (2023). Social Media and Stunting Prevention Campaigns. *Journal of Humanity Studies*, 2(1). 22-35. 10.22202/jhs.2023.v2i1.7607
- Handayani, B. (2021). The Role of Nasyyatul Aisyiyah and Fatayat NU Cadres in Preventing Stunting Cases in Indonesia. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, 1(1), 329-338. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.70>
- Listyarini, S., Asriani, A., & Santoso, J. (2018). Konsentrat protein ikan lele dumbo (*Clarias gariepenus*) afkir dalam kerupuk melarat untuk mencapai Sustainable Development Goals. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 19(2), 106-113. <https://doi.org/10.33830/jmst.v19i2.113.2018>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268-278. 10.26699/jnk.v5i3.ART.p268-278
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2372>
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., Yuliani, T. S., & Koswara, S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141-148. 10.30595/jppm.v0i0.5545
- Suasih, N. N. R., Setyari, N. P. W., Purwanti, P. A. P., Mustika, M. D. S., Yudha, I. M. E. K., Saputra, I. M. Y., & Widiani, N. M. N. (2023). Literasi pengelolaan keuangan keluarga dengan balita dan upaya pencegahan stunting. *Abdimas Dewantara*, 6(2).
- Triseptya, G. N. (2021). Akuntansi Rumah Tangga di Masa PSBB Covid-19. *Jurnal Pabean.*, 3(2), 153-158. <https://doi.org/10.61141/pabean.v3i2.162>
- Wardani, Z., Sukandar, D., Baliwati, Y. F., & Riyadi, H. (2021). Sebuah alternatif: indeks stunting sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita stunting di Indonesia. *GIZI INDONESIA*, 44(1), 21-30. 10.36457/gizindo.v44i1.535
- Wayan, J. I., Hidayat, I. P., Ali, J. F., Pratama, M., Cahya, F. D., Jariyah, A., & Fadila, K. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pencegahan Stunting di Desa Kerumut, Kabupaten

Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 5(1), 52-58.  
10.29303/amtpb.v5i1.132

Wuryanti, L., Listyaningsih, E., & Alansori, A. (2023). Optimalisasi Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Keluarga Beresiko Stunting di Kecamatan Stunting di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5-10. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.11765>